

## Intervensi Edukasi Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* dan Mengontrol IDWG Pada Pasien Hemodialisa: Narrative Review

Sulistiyowati<sup>1\*</sup>, Eko Winarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Karya Husada Semarang  
Email: [2310122@unkaha.ac.id](mailto:2310122@unkaha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Masalah utama pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah penambahan Inter Dialylytic Weight Gain (IDWG). Ketidakmampuan pasien untuk mengikuti diet CKD dipengaruhi oleh *self-efficacy* yang rendah. Pasien memerlukan edukasi yang efektif sehingga pasien dapat meningkatkan *self-efficacy* untuk mempertahankan IDWG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi edukasi untuk mengatasi masalah *Self-Efficacy* Dan Nilai *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa. Penelitian ini merupakan *narrative review*. Pencarian artikel menggunakan database ProQuest dan Google Scholar. Kriteria inklusi yaitu artikel terbit antara tahun 2016-2024, artikel full text dan Open access, tidak dalam bentuk literature review. Hasil penelitian menyebutkan bahwa intervensi bersifat edukasi berpengaruh terhadap *self-efficacy* pasien sebanyak 5 artikel, intervensi bersifat edukasi berpengaruh terhadap kontrol IDWG sebanyak 4 artikel. Intervensi edukasi dapat meningkatkan *self-efficacy* dan menurunkan atau mempertahankan Nilai *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* Pada Pasien CKD.

**Keywords:** CKD, Hemodialisis, *Interdialytic Weight Gain*, Intervensi edukasi, *Self-efficacy*

### PENDAHULUAN

*Chronic Kidney Disease (CKD)* adalah suatu sindroma klinis dimana terjadi penurunan fungsi ginjal secara progresif dengan penyebab yang beragam (Wayunah et al., 2022). Data terbaru menurut 7 th *Report Of Indonesian Renal Registry*, setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan pasien yang menjalani hemodialisa, diperkirakan terdapat 17.193 pasien baru dan 11.689 pasien aktif dengan angka kematian mencapai 2.221 pada tahun 2019. Hasil Riskesdas tahun 2019, populasi umur  $\geq 15$  tahun yang terdiagnosis gagal ginjal kronis sebesar 0,2%.

Hemodialisis pada pasien CKD dapat mencegah kematian namun tidak menyembuhkan penyakitnya (Lubis & Thristy, 2023). Masalah utama yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis

adalah penambahan berat badan diantara dua waktu hemodialisis (*Inter Dialylytic Weight Gain = IDWG*).

Peningkatan IDWG dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal salah satunya efikasi diri, maupun faktor eksternal yaitu dukungan keluarga dan sosial serta jumlah asupan cairan (Safitri et al., 2022). Manajemen pembatasan cairan dan makanan berdampak terhadap penambahan IDWG. Oleh karena itu IDWG dianggap sebagai ukuran kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Ketidakmampuan pasien untuk mengikuti diet CKD dipengaruhi oleh keyakinan diri atau *self-efficacy* yang rendah (Junika et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk pembatasan asupan cairan adalah dengan

memberikan edukasi kesehatan. *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) merupakan suatu metode edukasi yang menggunakan berbagai metode seperti *teaching, guiding, supporting,* dan *providing environment* yang akan berkontribusi penting dalam *self-efficacy*. Edukasi suportif berbeda dengan edukasi kesehatan pada umumnya karena bukan hanya aspek kognitif pasien yang ditingkatkan, namun juga berfokus pada pengajaran, bimbingan, dukungan dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pasien (Farida Kafil et al., 2018)

Peneliti meyakini bahwa tinjauan literature tentang intervensi edukasi untuk meningkatkan *self-efficacy* dan mengontrol nilai IDWG sangat penting dilakukan untuk beberapa alasan yaitu pasien CKD yang menjalani hemodialisa sering kali mengalami masalah terkait *self-efficacy* dan manajemen IDWG, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan.

Sejauh ini, belum ditemukan kajian literatur yang secara khusus memetakan model edukasi paling efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* sekaligus mengontrol *interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada edukasi umum terkait diet, kepatuhan minum obat, maupun kualitas hidup pasien CKD, tanpa membandingkan pendekatan edukasi yang berbeda untuk melihat mana yang paling optimal dalam menumbuhkan keyakinan diri pasien (*self-efficacy*) dalam

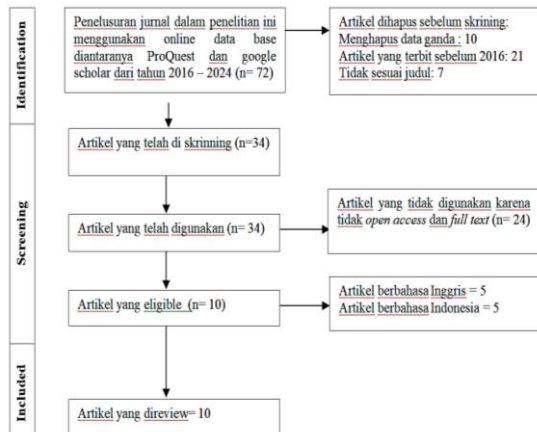
menjalani perawatan maupun mengendalikan kenaikan berat badan antar dialisis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis *model intervensi edukasi untuk mengatasi masalah Self-Efficacy* dan Nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review jenis narrative review. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis karya penelitian dan ide-ide yang telah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi. Sumber data yang digunakan adalah database ProQuest dan Google Scholar dengan kata kunci *self-efficacy, IDWG, intervensi edukasi, pasien hemodialisa*.

Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini meliputi, Hasil penelitian dipublikasikan tahun 2018-2024, artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris, artikel dapat diakses dalam teks lengkap, dan artikel berupa penelitian eksperimen atau observasi tidak berupa literature. *Flowchart* pemilahan artikel yang diperoleh sesuai dengan topik studi literatur yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prisma Flow Diagram

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literature kelayakan terpenuhi dengan kajian sistematik dalam penelitian 6 tahun terakhir dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Data Penelitian

Penulis	Fokus penelitian	Hasil
Ariani & Arofiati, (2023)	Faktor yang memengaruhi self-efficacy dengan landasan teori model promosi kesehatan.	Ketiga faktor (biologis, psikologis dan sosial kultural) berhubungan dengan self-efficacy
Bardah Wasalamah et al., (2022)	Edukasi SENI terhadap peningkatan self-efikasi	Edukasi berdasarkan teori perawatan berhasil meningkatkan self-efikasi dalam pemenuhan restriksi cairan. Kombinasi metode edukasi, dukungan, dan pemantauan.
Waluya et al., (2019)	Edukasi SENI terhadap pengetahuan dan sikap	Ada peningkatan pengetahuan dan sikap pasien tentang manfaat dan aktivitas fisik. SENI yang diberikan terdiri atas 6 sesi, mulai dari orientasi, edukasi kesehatan, pemutaran video motivasi, latihan peregangan, penjelasan booklet dan logbook, hingga monitoring dan evaluasi.
Ramezani et al., (2018)	Intervensi pendidikan berbasis Efikasi Diri	Intervensi pendidikan berdampak pada kelompok sehingga memiliki skor

Saiednejad et al., (2018)	Program pemberdayaan terhadap efikasi diri pasien	kepatuhan diet dan kepatuhan pembatasan cairan. Potensi pendidikan berbasis teori perilaku memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan diri pasien
Wayunah et al., (2022)	Penerapan edukasi terstruktur	Program pemberdayaan ternyata efektif meningkatkan efikasi diri pasien penyakit ginjal yang menjalani hemodialisa
Hosseini & Ziaeirad, (2018)	Konsultasi telenursing yang menggunakan jejaring sosial dalam mempromosikan self-efficacy dan kontrol berat badan	Tidak ada perbedaan yang bermakna dalam hal keyakinan diri dalam mengontrol intake cairan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol
Junika et al., (2023)	Edukasi berdasarkan teori	Rata-rata skor self-efficacy kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah intervensi dan tetap terjaga hingga 1 bulan kemudian. Begitu juga dengan berat badan
Gultom et al., (2022)	Video edukasi terhadap IDWG	Edukasi berdasarkan teori efikasi diri secara signifikan dapat menurunkan nilai IDWG dan meningkatkan self-efficacy
Hidayati & Sitorus, (2019)	Konseling analisis transaksional tentang diet cairan	Berpengaruh signifikan dalam menurunkan nilai IDWG pada pasien hemodialisis dengan penurunan rata-rata nilai IDWG sebesar 0,2 (6,5%)

Penelitian yang dilakukan oleh Bardah Wasalamah et al., (2022), mengungkapkan bahwa keberhasilan edukasi kepada pasien CKD yang menjalani hemodialisis dikarenakan pelaksanaan SENI dilakukan secara komprehensif dengan edukasi kelompok, dukungan petugas melalui telepon, bimbingan dan

monitoring intensif oleh perawat dan penyediaan materi edukasi berupa video. SENI berfokus pada pengajaran, bimbingan, dukungan dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pasien (Waluya et al., 2019). Sehingga pemberian edukasi dapat meningkatkan *self-efficacy* pasien untuk melakukan perawatan dirinya dan patuh untuk menjalani terapi untuk Kesehatan dirinya. Seperti

Menurut penelitian dari Ariani & Arofiati, (2023), peningkatan *self-efficacy* karena tiga faktor yaitu faktor biologis, psikologis dan sosial-kultural. Faktor biologis mencakup aspek fisiologis dan gejala fisik Seperti kondisi kesehatan umum, komplikasi penyakit ginjal, rasa sakit, kelelahan, dan masalah mobilitas. Faktor psikologis mencakup aspek mental, emosional, dan kognitif pasien seperti tingkat stress, kecemasan, depresi dalam mengatasi tantangan selama menjalani hemodialisis. Faktor sosial-kultural mencakup aspek dukungan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan tempat pasien tinggal seperti dukungan keluarga, interaksi dengan tenaga kesehatan.

Dalam pelaksanaannya tidak semua pasien berkesempatan untuk mengikuti atau edukasi secara langsung. Dalam hal ini, intervensi supportif edukasi dapat dilakukan dengan jejaring telekomunikasi. Seperti yang dilakukan oleh Hosseini & Ziaeirad, (2018), yang melakukan telenursing untuk meningkatkan *self-efficacy* dengan menggunakan telegram sebagai sarana telekomunikasi kepada pasien. *Telenursing*

*consultation* memungkinkan perawat untuk memberikan perawatan, konsultasi, dan edukasi kepada pasien tanpa perlu bertatap muka secara langsung. *Telenursing consultation* menggunakan jaringan sosial efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kontrol berat badan pada pasien hemodialisis. Pendekatan ini dapat menjadi cara baru untuk memberikan edukasi dan dukungan bagi pasien hemodialisis, terutama dengan adanya keterbatasan jumlah perawat dan beban kerja yang tinggi.

Studi yang dilakukan oleh Wayunah et al., (2022) menunjukkan penerapan edukasi pada kelompok intervensi meningkatkan kemampuan yang bermakna dalam hal keyakinan diri pasien untuk mengontrol cairan diantara dua waktu dialisa. Begitu juga dalam hal mempertahankan IDWG antar waktu dialisa secara statistik membuktikan pemberian edukasi supportif menurunkan IDWG. Pemberian edukasi supportif kepada pasien harus dimanajemen dengan baik. Waktu minimal untuk memberikan edukasi paling tidak 30 menit. Materi edukasi relevan dengan kebutuhan pasien. Para pasien juga diberikan brosur dan buku saku setelah sesi pendidikan dan yang paling penting adalah *follow up* setelah selesai sesi edukasi dengan monitoring baik langsung maupun melalui media sosial seperti telegram (Ramezani et al., 2018).

Penelitian oleh Gultom et al., (2022) yang menyebutkan bahwa program edukasi suportif melalui media dapat meningkatkan

pemahaman pasien tentang pentingnya mempertahankan IDWG untuk mencegah komplikasi. Pemahaman yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan. Namun, tidak dilepaskan begitu saja, perawat tetap berperan dalam memberikan asuhan yang sesuai dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Dengan edukasi yang telah diberikan akan dapat meningkatkan semangat untuk terus taat pada prosedur pengobatan dan agar tidak terjadi IDWG.

Pemberian edukasi memerlukan dukungan berbagai pihak tenaga Kesehatan, pasien, dan keluarga. Namun hal yang tak kalah penting menurut Junika et al., (2023) adalah materi yang disampaikan harus dapat meningkatkan motivasi mempertahankan IDWG pasien. Pasien harus mengetahui tentang penyakit ginjal kronik dan penjelasan tentang hemodialisis. Tujuannya agar pasien memahami penyakit yang dideritanya dan pentingnya menjalani terapi dialisis. Pembatasan cairan dan pentingnya mengendalikan intake cairan selama periode antar dialisis. Cara mengontrol rasa haus seperti mengonsumsi minuman tanpa zat tambahan, mengurangi garam dalam makanan. Manajemen stres yang efektif seperti berolahraga ringan, bernapas dalam menghindari pemicu stres.

Dari beberapa penelitian diatas peneliti merangkum beberapa intervensi edukasi yang dilakukan berupa edukasi terstruktur, *Supportive Educative Nursing*

*Intervention* (SENI), *telenursing consultation*, program pemberdayaan self-efficacy, video edukasi, dan konseling analisis transaksional.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan tinjauan naratif mengungkapkan bahwa edukasi suportif yang diberikan kepada pasien CKD yang menjalani hemodialisa dapat meningkatkan *self-efficacy*. 5 dari 10 artikel menyebutkan pelaksanaan edukasi suportif yang dikelola secara baik dan diikuti dengan tindak lanjut dapat meningkatkan kesadaran diri pasien untuk melakukan perawatan dan mempertahankan atau menurunkan IDWG pada pasien. 4 artikel menyebutkan bahwa dengan adanya edukasi, sikap pasien berubah untuk mengelola mengendalikan intake cairan agar tidak terjadi kenaikan IDWG yang dapat memperparah penyakit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada beberapa peneliti yang terdaftar di database proquest dan google scholar yang telah memfasilitas peneliti dalam menemukan studi primer yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., & Arofiati, F. (2023). Analysis of factors affecting self-efficacy in hemodialysis patients based on the health promotion model theory. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 139–144. <https://doi.org/10.30604/jika.v8is1.1616>
- Bardah Wasalamah, Syahirul Alim, & Dony Widyandana. (2022).

- Supportive educative nursing intervention (seni) as intervention in enhancing self-efficacy among hemodialysis patients. *Journal of Health Sciences and Medical Development*, 1(01), 1–11. <https://doi.org/10.56741/hesmed.v1i01.30>
- Farida Kafil, R., Ropi, H., & Rahayu, U. (2018). Pengaruh intervensi edukasi suportif terhadap kepatuhan dalam pengontrolan tekanan darah pasien hemodialisis Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 40. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Gultom, S., Rayasari, F., Irawati, D., & Noviati, D. (2022). Pengaruh vidoe edukasi terhadap interdialytic weight gain (idwg) pada pasien hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(S3), 799–806. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hidayati, S., & Sitorus, R. (2019). Efektivitas konseling analisis transaksional tentang diet cairan terhadap penurunan interdialytic weight gain ( idwg ). *Unimus*, 4(2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/.../1278>
- Hosseini, M. S., & Ziaeirad, M. (2018). The impact of telenursing consultation by using the social networks to promote the self-efficacy and weight control in patients treating with hemodialysis. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 5, 52–59. [www.ijmrhs.com](http://www.ijmrhs.com)
- Junika, A., Susmiati, & Putra, H. (2023). Pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap interdialytic weight gain (idwg) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa Rsup. Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Ners*, 7(1), 100–105. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.11796>
- Lubis, R., & Thristy, I. (2023). Perbandingan kadar asam urat dan laju filtrasi glomerulus (lfg) pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 7(1), 1–8. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/382/387>
- Ramezani, T., Sharifirad, G., Gharlipour, Z., & Mohebi, S. (2018). Effect of educational intervention based on self-efficacy theory on adherence to dietary and fluids-intake restriction in hemodialysis patients. *Health Education and Health Promotion*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.29252/hehp.6.1.31>
- Safitri, D., Pahria, T., & Rahayu, U. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan interdialytic weight gain (idwg) pada pasien hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 959–970. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3670>
- Saiednejad, Z., Mirbagher Ajorpaz, N., & Aghajani, M. (2018). Application of empowerment program on self-efficacy of patients under hemodialysis: a clinical randomized controlled trial. *Critical Care Nursing*, 11(3). <https://doi.org/10.5812/ccn.81054>
- Waluya, J. G., Rahayuwati, L., & Lukman, M. (2019). Pengaruh supportive educative nursing intervention ( seni ) terhadap pengetahuan dan sikap penyintas kanker payudara. *Mkk*, 2(2), 128–144.
- Wayunah, Saefullah, M., & Nuraerni, W. (2022). Penerapan edukasi terstruktur meningkatkan self efficacy dan menurunkan IDWG pasien hemodialisa di rsud indramayu. *Jurnal pendidikan keperawatan indonesia*, 6(1), 100–106. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf11nk411>